

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Satu dari beberapa perkara krusial yang dialami dunia saat ini yaitu pembelajaran berkualitas serta penanganan perubahan iklim yang merupakan pokok bahasan poin No. 4 dan 13 dalam *Sustainable Development Goals*. Dampak dari perubahan iklim dan pemanasan global dapat mempengaruhi kelangsungan hidup di bumi. Pemanasan global mengakibatkan salju serta gletser yang berada di kutub mencair. Hal ini mengakibatkan permukaan air di bumi meningkat serta menimbulkan banjir pada wilayah – wilayah pinggir laut (Bobba & Bobba, 2008). Beberapa ilmuwan dari *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) menunjukkan kalau pemanasan global saat ini sudah diperkirakan akan bertambah $1,1^{\circ}\text{C}$ – $1,5^{\circ}\text{C}$ dalam periode 2021 – 2040. Tahun 2021 suhu di bumi sudah mengalami peningkatan sebesar $1,1^{\circ}\text{C}$ sehingga tidak menutup kemungkinan kedepannya akan meningkat $1,5^{\circ}\text{C}$ atau mungkin 2°C (IPCC, 2021).

Beberapa akibat perubahan iklim yang berlangsung di Indonesia antara lain yakni pergantian intensitas serta frekuensi curah hujan, naiknya permukaan air laut yang menimbulkan banjir, meningkatnya curah hujan serta angin kencang yang dapat menyebabkan tanah longsor (Susanto dan Suyatna, 2015). Survei menemukan bahwa 97% ilmuwan setuju bahwa aktivitas manusia berkontribusi terhadap perubahan iklim (Cook et al., 2013). Aktivitas manusia seringkali menghasilkan karbon dioksida, gas rumah kaca dan metana, dimana hal ini dapat menyebabkan iklim bumi mengalami perubahan (Shepardson et al., 2011). Untuk mengubah perilaku individu dalam mengurangi faktor penyebab perubahan iklim, pendekatan pendidikan merupakan komponen penting (Skamp et al., 2009).

Melalui pendidikan, diharapkan siswa memiliki sikap kritis sehingga mampu memberikan solusi terhadap masalah perubahan iklim (Suwatra et al., 2018). Pendidikan yang wajib didapatkan oleh anak di Indonesia seharusnya memberikan informasi mengenai perubahan iklim. Namun, pendidikan mengenai perubahan iklim kurang disampaikan dengan baik kepada anak – anak. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang mengutarakan kalau siswa belum memperoleh informasi yang

cukup terkait fenomena pemanasan global yang merupakan salah satu pemicu dari adanya perubahan iklim. Hanya sekitar 5% siswa yang dapat menjelaskan fenomena pemanasan global dengan baik, sementara 50% siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tentang pemanasan global (Yazdanparast et al., 2013).

Siswa merupakan bagian dari pendidikan yang diharapkan dapat berkontribusi dalam perbaikan lingkungan (D. V. Sigit et al., 2017). Oleh sebab itu, siswa wajib mempunyai pengetahuan serta literasi yang tinggi akan masalah lingkungan supaya tercipta kemampuan memecahkan masalah perubahan iklim yang diharapkan. Menumbuhkan literasi lingkungan dapat dibangun melalui proses pendidikan (Skamp et al., 2009). Keberhasilan pembelajaran bisa dicapai oleh beberapa indikator, salah satunya yakni indikator pengetahuan lingkungan yang bisa didapatkan melalui literasi lingkungan.

Literasi lingkungan memiliki arti yaitu pengetahuan yang dipunyai seseorang akan lingkungan sehingga bisa direalisasikan pada kehidupannya (Teksoz et al., 2012). Sikap manusia yang berlandaskan pada kepedulian lingkungan serta etika lingkungan bisa menaikkan mutu lingkungan (Abusafieh dan Razem 2017). Literasi lingkungan didorong oleh pemahaman kognitif tentang beberapa konsep penting perihal lingkungan terkait dengan pengelolaan lingkungan. Literasi lingkungan dapat didukung dengan kecenderungan manusia untuk peduli dan berhubungan dengan alam atau yang sering disebut dengan biofilia.

Hipotesis biofilia menunjukkan kalau manusia mempunyai kecenderungan bawaan untuk berhubungan dengan alam. Anak – anak dengan lebih banyak rutinitas di alam terbuka akan lebih sadar secara kognitif dan merasakan ketergantungan antara manusia dan alam (Marcus et al., 2016). Perasaan terhubung secara emosional dengan alam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan (Mayer dan Frantz, 2004). Pada lingkungan perkotaan, alam terlihat hampir menghilang dan akibatnya rangsangan alami yang berguna untuk mengembangkan biofilia telah berkurang (Berto dan Barbiero, 2017). Biofilia dianggap mengenali hubungan bawaan antara anak – anak dan alam karena berorientasi pada alam membuat anak – anak dapat memberikan pemikirannya dalam mengatasi masalah lingkungan abad ke-21 seperti perubahan iklim (Hordyk et al., 2015).

Membangun literasi lingkungan dan menumbuhkan biofilia di kalangan anak – anak sangat penting untuk mengatasi tantangan lingkungan saat ini karena hal tersebut bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat termasuk siswa untuk menghadapi dan mencegah perubahan iklim (Stevenson et al., 2013). Literasi lingkungan dan biofilia memungkinkan siswa berperilaku ramah lingkungan untuk menemukan solusi dalam berbagai masalah lingkungan. Keahlian memecahkan masalah perubahan iklim bisa dikembangkan dengan kehadiran lingkungan serta keterampilan akademis yang mencukupi, sehingga penelitian ini berfokus pada hubungan literasi lingkungan dan biofilia dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah perubahan iklim.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dikenali beberapa permasalahan, diantaranya yaitu: (1) Perubahan iklim dan pendidikan menjadi masalah dunia yang merupakan poin pembahasan dalam SDGs; (2) Siswa belum mendapatkan informasi yang cukup terkait perubahan iklim; (3) Pendidikan di Indonesia seharusnya memberikan informasi mengenai perubahan iklim; (4) Keberhasilan pendidikan dapat dicapai salah satunya melalui indikator kepedulian terhadap lingkungan.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang diuraikan, penelitian ini dibatasi pada hubungan literasi lingkungan dan biofilia dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah perubahan iklim.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara literasi lingkungan dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah perubahan iklim?
2. Apakah terdapat hubungan antara biofilia dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah perubahan iklim?

3. Apakah terdapat hubungan antara literasi lingkungan dan biofilia secara bersama – sama dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah perubahan iklim?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan literasi lingkungan dan biofilia dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah perubahan iklim.

F. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tambahan dalam keilmuan terutama yang berhubungan dengan literasi lingkungan dan biofilia dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah perubahan iklim.
2. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai informasi yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah perubahan iklim.
3. Sebagai informasi untuk pihak sekolah dalam upaya menambah pengetahuan berpikir siswa yang berhubungan dengan lingkungan serta permasalahannya, pemahaman dan kepedulian siswa perihal masalah lingkungan khususnya perubahan iklim.
4. Adapun pada bidang keilmuan penelitian ini dapat menjadi informasi yang berkaitan dengan lingkungan dalam upaya mendukung kemendikbud pada penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan.